

Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis

¹Sohibah, ²Henri Peranginangin, ³Abdur Rahim
Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS)

Article Info

Article history:

Received : 23 January 2023

Publish : 01 March 2023

Keywords:

Evaluation

Implementation,

Akhlaq Aqidah Learning,

Madrasah Ibtidaiyah

Info Artikel

Article history:

Diterima : 23 Januari 2023

Publis : 01 Januari 2023

Abstract

The phenomena that occur in the Gantar and surrounding areas, many school-age children whose morals are not good, speak impolitely, do not respect elders, and when they go to and from school, they ride motorbikes recklessly. From this phenomenon, the author wants to examine more deeply related to title that has been written above. This study aims to determine the Evaluation of the Implementation of Akhlak Akidah Learning for Class IV Students of Madrasah Ibtidaiyah Sukajati Haurgeulis This research examines the Evaluation of Learning Akhlak Akidah for Class IV Madrasah Ibtidaiyah Sukajati Haurgeulis. This research method uses a qualitative descriptive approach using a qualitative naturalistic approach. the object of this research is the fourth grade Madrasah Ibtidaiyah Madrasah Ibtidaiyah teacher, Akhlak Aqidah, Sukajati Haurgeulis. The data source for this research uses primary data and secondary data. Research procedures or data collection techniques use observation, interviews and documentation. The results of the study revealed that the Evaluation of the Implementation of Aqidah Akhlak Learning for Class IV Students of Madrasah Ibtidaiyah Sukajati Haurgeulis was in accordance with the curriculum. with the principal's instructions.

Abstrak

Akhlaq sangat berkaitan dengan pola pikir, sikap hidup dan perilaku manusia. Keburukan akhlak sangat berpotensi memicu timbulnya perilaku perilaku negatif. Jika akhlak dari seseorang individu buruk maka sangat mungkin ia akan melahirkan berbagai perilaku yang dampaknya dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Penomena yang terjadi di lingkungan daerah gantar dan sekitarnya, banyak anak usia sekolah yang akhlaknya tidak baik bicaranya tidak sopan, tidak menghormati orang yang lebih tua, dan ketika berangkat dan pulang sekolah naik motornya ugal-ugalan dari penomena inilah penulis ingin mengkaji lebih mendalam terkait dengan judul yang telah ditulis di atas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Evaluasi pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sukajati Haurgeulis Penelitian ini mengkaji tentang Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sukajati Haurgeulis. Metode penelitian ini menggunakan diskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik. obyek penelitian ini adalah Guru akidah Akhlak kelas IVMadrasah Ibtidaiyah Sukajati Haurgeulis. Sumber data penelitian ini menggunakan data Primer dan data skunder. Prosedur penelitian atau teknik pengumpulan data menggunakan Observsi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian diketahui bahwa Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sukajati Haurgeulis sudah sesuai kurikulum Guru akidah akhlak sudah membuat perencanaan pembelajaran akidah akhlak dan sudah sesuai dengan Kurikulum, perencanaan pembelajaran sudah dibuat guru jauh hari sebelum proses pembelajaran di awal semester berlangsung sesuai dengan instruksi kepala sekolah.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Name of Corresponding Author,

Sohibah

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS)

Email: inayahsohibah@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik melalui pendidikan di rumah maupun melalui pendidikan di sekolah, tanpa adanya pendidikan di rumah maupun disekolah akan sulit untuk mencetak kualitas sumber daya manusia yang baik dan dapat menentukan masa depan bangsa sendiri. Sekolah

sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas atau mutu suatu sekolah ini sendiri dengan kerangka pendidikan nasional.

Menurut Sisdiknas (2003: 8) UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, secara jelas disebutkan tujuan pendidikan nasional yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Syah (2018:10) Pendidikan adalah suatu proses upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan nilai perilaku seseorang atau masyarakat, dari keadaan tertentu ke suatu keadaan yang lebih baik. Pendidikan sebagai pranata pembangunan sumber daya manusia yang berperan dalam pembentukan peserta didik agar menjadi aset bangsa yang diharapkan, supaya menjadi aset bangsa yang produktif. Keberhasilan proses pembelajaran lebih ditekankan kepada perbaikan dengan mengoptimalkan proses pembelajaran itu sendiri, terutama efisiensi, keefektifan, dan produktivitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sekolah merupakan pendidikan yang berlangsung secara formal artinya oleh peraturan-peraturan tertentu yang harus diketahui dan dilaksanakan di sekolah anak tidak lagi diajarkan oleh orang tua, akan tetapi guru sebagai pengganti orang tua. Proses belajar mengajar adalah kegiatan suatu kegiatan yang didalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, terjadi interaktif edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan. (Hamalik, 2001: 48)

Akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situlah timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syari'at dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang dilahirkan kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela (Asmaran 2003: 3). Akhlak sangat berkaitan dengan pola pikir, sikap hidup dan perilaku manusia. Keburukan akhlak sangat berpotensi memicu timbulnya perilaku perilaku negatif. Jika akhlak dari seseorang individu buruk, maka sangat mungkin ia akan melahirkan berbagai perilaku yang dampaknya dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Akhlak yang baik dapat membawa pada nilai-nilai yang positif sehingga dapat membentuk kepribadian muslim yang taat kepada Allah. Pendidikan akhlak dalam kehidupan manusia sangat diperlukan karena akhlak akan membawa pada kepribadian seseorang, baik sebagai individu, masyarakat, dan bangsa. Pembinaan akhlak terhadap para remaja amat penting dilakukan, mengingat secara psikologis masa remaja adalah masa yang penuh emosi, ditandai dengan kondisi jiwa yang labil, tidak menentu dan susah mengendalikan diri sehingga mudah terpengaruh perilaku-perilaku negative (Nata 2003: 217).

Peran seorang guru dalam pembinaan serta menanamkan ajaran Akhlak kepada siswa tak kalah pentingnya dalam pembelajaran siswa di sekolah. Dijelaskan demikian dikarenakan guru berperan penuh sebagai penyalur dan penyampaian pengetahuan siswa yang luas untuk mendewasakan diri. Dalam berbagai praktek penerapan akhlak pada umumnya, guru lebih sering menyampaikan pengetahuan kepada siswa tentang tata cara bersikap dan tingkah laku yang baik sesuai akhlak yang diajarkan dalam Agama Islam. Implementasi ini sebagai keharusan bagi seorang guru karena jika siswa dipandang memiliki akhlak atau teladan yang baik, maka besar kemungkinan siswa tersebut akan mudah diarahkan dan bertindak sesuai dengan ajaran/norma yang sesuai dalam ajaran Islam. Maka dari itu perlu implementasi pendidikan dari seorang pendidik kepada anak didiknya untuk menuntun bersama-sama untuk melakukan perbuatan akhlak dan budi pekerti yang luhur. Dari beberapa observasi di lingkungan masyarakat banyak anak usia sekolah yang akhlak tidak baik, berbicara kotor dan tidak menghormati atau sopan terhadap orang yang lebih tua. Dari permasalahan inilah yang melatarbelakangi penulis ingin mengkaji lebih mendalam terkait dengan Evaluasi Pelaksanaan pembelajaran Akidah akhlak kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis.

Teori dan Konsep

Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.

Evaluasi

Evaluasi adalah suatu upaya untuk mengukur hasil atau dampak suatu aktivitas, program atau proyek dengan cara membandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan dan bagaimana caranya (Mulyono 2009: 87)

Pembelajaran

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru. Jadi istilah pembelajaran adalah ringkasa dari belajar dan mengajar (Susanto, 2013)

Akhlak

Akhlak berasal dari kata "akhlaq" yang merupakan jama' dari "khulqu" dari bahasa arab yang artinya perangai, budi, tabiat dan adab. Akhlak itu terbagi dua yaitu akhlak yang mulia atau akhlak yang terpuji (al-akhlakul mahmudah) dan akhlak yang buruk atau akhlak yang tercela (al-akhlakul dengan difinisi istilah tersebut maka yang dimaksud dengan judul Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis adalah kegiatan untuk mengetahui bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis

Madrasah

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran pendidikan agama islam sebagai mata pelajaran dasar yang diberikan sekurang-kurangnya 30% di samping mata pelajaran umum (Surat Keputusan bersama Tiga Menteri, 1975)

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif naturalistik, dengan lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah terletak di desa Sukajati Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu Propinsi Jawa-Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah Ibtidaiyah, Guru akidah akhlak dan siswa kelas IV di MI Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis. Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sumber data, yaitu: Sumber data primer, dan Sumber data sekunder, Metode pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*consfirmability*), (Moleong, 2010: 324)

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terhadap implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa di MI Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dengan berbagai upaya yang telah dilakukan guru akidah akhlak dan pihak sekolah dan pernyataan yang kuat dari beberapa narasumber yaitu kepala sekolah, guru akidah akhlak dan siswa yang peneliti peroleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjabaran dalam pembahasan hasil penelitian ini yang berpedoman pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran guru akidah akhlak siswa di MI Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis. Dalam arti luas pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.

Berdasarkan observasi dan wawancara data yang diperoleh perencanaan pembelajaran merupakan suatu syarat bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, karena dengan adanya pelaksanaan perencanaan pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai maka proses pembelajaran yang dilakukan seorang guru akan berjalan secara sistematis dan teratur sesuai dengan apa yang sudah guru tersebut susun di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Oleh karena itu melalui instruksi kepala sekolah bahwasannya setiap guru harus membuat RPP sebelum proses pembelajaran di awal semester berlangsung maka guru akidah akhlak di MI Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis. sudah membuat perencanaan pembelajaran sebelum proses pembelajaran di awal semester berlangsung. Karena guru akidah akhlak menganggap bahwa perencanaan pembelajaran merupakan hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran, dengan adanya perencanaan pembelajaran maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan sistematis dan sesuai dengan apa yang sudah di susun.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Guru akidah akhlak dalam pelaksanaan pembelajaran siswa di MI Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis yaitu pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran, karena pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan dimana terjadi kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa di kelas. Pelaksanaan strategi pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan adalah dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan keuletan guru dalam mengolah kata sehingga peserta didik mampu menangkap apa yang kita sampaikan dan jelaskan di kelas, guru harus mampu berkomunikasi dengan baik kepada peserta didiknya.

Dalam penggunaan strategi, metode dan media yang digunakan bervariasi tergantung kondisi dan materi yang akan dipelajari, contohnya strategi yang digunakan adalah dengan model tanya jawab dan diskusi, kemudian menggunakan media yang terkait dengan materi yang disampaikan, contohnya menggunakan media gambar untuk membantu peserta didik lebih cepat dalam memahami pembelajaran. Karena terbatasnya media pembelajaran yang dimiliki sekolah tersebut terkadang guru akidah akhlak membuat dan membawa sendiri media pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran juga sering ditemukan kendala-kendala yang dihadapi seorang guru, mulai dari kurangnya fasilitas dan media penunjang pembelajaran, peserta didik yang kesulitan dalam menangkap pelajaran. Berdasarkan data yang penulis peroleh dilapangan terdapat seorang peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca latin ada juga beberapa siswa yang malas dalam belajar. Hal yang dilakukan guru untuk mengatasi hal tersebut dengan melakukan pendekatan emosional kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca latin, guru memberikan pelajaran tambahan atau les private dengan mengajarkan membaca kepada peserta didik tersebut. Tak lupa pula guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu semangat belajar, bekerja keras dan tidak putus asa. Guru akidah akhlak selalu memberikan motivasi dengan menceritakan kisah Nabi Muhammad SAW yang memiliki sifat yang mulia beliau memiliki kekuatan akal, ketajaman perasaan dan ketetapan firasat, tangguh dalam menghadapi kesulitan, zuhud, qana'ah, tawadhu, santun dan tenang dalam menghadapi persoalan, menjaga dan menepati janji. Dengan adanya guru memberikan motivasi seperti ini diharapkan peserta didik akan termotivasi dan lebih giat lagi belajar dan tidak mudah putus asa dalam menggapai impian mereka.

3. Dari Pembahasan ini penulis ketahui bahwa evaluasi pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam pelaksanaan pembelajaran siswa kelas IV di MI Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis bahwa evaluasi merupakan tolak ukur dari suatu kegiatan pembelajaran, guru yang ingin menyempurnakan pengajarannya perlu mengevaluasi pengajaran itu sehingga diketahui perubahan apa yang seharusnya di adakan agar proses pembelajaran dapat meningkat dan kualitas mengajar guru pun meningkat. Dari hasil yang peneliti dapat dilapangan guru akidah akhlak sudah melakukan evaluasi yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak, untuk penilaian sikap meliputi: penilaian observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya dan penilaian jurnal. Penilaian pengetahuan meliputi: tes tertulis uraian atau pilihan

ganda, observasi. Penilaian keterampilan meliputi: penilaian praktik, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian portofolio dan penilaian tertulis.

Dengan melakukan beberapa penilaian tersebut guru dapat mengukur sejauh mana keberhasilannya dalam memberikan pembelajaran di kelas. Setelah melakukan penilaian guru akidah akhlak melakukan evaluasi mengenai proses pembelajaran yang beliau lakukan agar untuk kedepannya pembelajaran yang dilakukan lebih baik lagi dalam melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik, dan untuk peserta didik yang kesulitan menerima pelajaran, guru melakukan pendekatan kepada mereka dan melakukan les tambahan agar mereka bisa mengejar ketinggalan pelajaran dari teman-teman yang lainnya. Hal ini sejalan dengan teori yang ada bahwa evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan kenyataan mengenai proses pembelajaran secara sistematis untuk menetapkan apakah terjadi perubahan terhadap peserta didik dan sejauh apakah perubahan tersebut mempengaruhi kehidupan peserta didik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap masalah yang terkait dengan judul Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis" maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Guru akidah akhlak di dalam Pelaksanaan pembelajaran di kelas sudah sesuai dengan Kurikulum mulai dari pendahuluan, kegiatan inti sampai dengan penutup. Dalam strategi pelaksanaan pembelajaran guru sudah berusaha menggunakan pendekatan saintifik tetapi penggunaan metode ceramah masih sangat dominan dalam proses pembelajaran yang dilakukan. begitu juga halnya dengan penggunaan media, guru akidah akhlak menyesuaikan media yang sesuai terhadap materi yang akan dipelajari, walaupun di masih kurangnya sarana dan fasilitas yang mendukung pembelajaran. Guru akidah akhlak di sudah membuat perencanaan pembelajaran akidah akhlak sesuai dengan Kurikulum, perencanaan pembelajaran sudah dibuat guru jauh hari sebelum proses pembelajaran di awal semester berlangsung sesuai dengan instruksi kepala sekolah. Guru akidah akhlak di MI Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis sudah melaksanakan evaluasi pembelajaran akidah akhlak dengan model autentik dan non autentik, seperti melakukan beberapa tes tulis dan lisan, melakukan penilaian harian dan lain-lainnya. Bagi pribadi guru akidah akhlak dapat mengukur sejauh mana beliau sudah mampu melakukan pembelajaran di kelas dan dapat melihat kekurangan-kekurangan dari proses pembelajaran yang dilakukannya dan memperbaiki kualitas beliau dalam mengajar sebagai seorang guru yang profesional

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Yatimin. 2007. *Studi Akhlak Dam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Multi Pressindo
- Agama RI Departemen. 2006. *Alqur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Pustaka Agung Harapan
- Ahmadi Abu dan Salimi Noor. 2001. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Al-Bukhari. 2002. *Shahih Bukhari Juz 3, Terj.* Achmad Sunarto, Semarang: Asy Syfa"
- Al-Jaza'iri Syaikh Abu Bakar Jabir. 2014. *Minhajul Muslimin, terj.*. Aini Musthofa. Dkk: PT. MSP
- Arikunto Suharmi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta
- Arikunto, Suharsimi 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aswita Lubis Effi, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Unimed Press
- Daud Muhammad A. 2011. *Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindourlock, Elizabeth B, 201
- Ilyas Yunahar, 2014. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI
- Ilyas, Y. 2005. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset Kamisa
- Makbuloh Deden. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Miswar dan Nasution Pangulu Abd Karim, (2014), *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis

- Moelong Lexy J, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mahmud, S. 2004. *Akidah dan Syari'ah Islam*. Jakarta : Bina Aksara
- Mulyasa E. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya
- Nata Abuddin, 2003. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media
- Ropi Ismatu, dkk. 2012. *Pendidikan Agama Islam di SMP & SMA Untuk Guru*, Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Roqib Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah Keluarga dan Masyarakat)*, Yogyakarta: PT LKIS.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D, cet.ke-23*. Bandung: Afbabeta.
- Sutopo H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Sukmadinata, Nama Syaodah. 2009. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- UU RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sisdiknas*, Bandung: Citra Umbara
- Yin, Robert K. 2000. *Studi Kasus (Desain dan Metode)*, Jakarta: Raja Grafindo